

**FAKTOR INTERN YANG MEMPENGARUHI HASIL OSCA MANAJEMEN
AKTIF KALA III PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN SEMESTER III
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ismiyati
201210104304**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR INTERN YANG MEMPENGARUHI HASIL OSCA MANAJEMEN
AKTIF KALA III PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN SEMESTER III
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Ismiyati

201210104304

Oleh :

Pembimbing : Evi Nurhidayati, S.ST., M.Keb

Tanggal : 15 Juli 2013

Tanda tangan : 

**INTERNAL FACTORS WHICH INFLUENCE THE RESULTS OF OSCA
ABOUT ACTIVE MANAGEMENT OF THE THIRD STAGE OF LABOR
IN THE THIRD SEMESTER MIDWIFERY STUDENTS OF DIPLOMA
IN 'AISYIYAH HEALTH SCIENCES COLLEGE OF
YOGYAKARTA, 2013**

Ismiyati, Evi Nurhidayati

Abstract : The results of OSCA in active management of the third stage of labor (MAK III), 35 students (74,47%) were failed. The students must be competent to perform MAK III as the one of the main competency of midwife skill. There many advantages for students by performing MAK III, such as the shorter time of third stage of labor, reducing number of blood loss and reducing the incidence of placenta retentions. This research purpose is to determine the internal factors which influence the results of OSCA about active management of the third stage of labor. The research method was analytic correlation. The sampling technique used saturated sampling for 47 students. The statistical data analysis used *chi square test* dan logistic regression. The Internal factors which influence the grade of OSCA MAK III subject in OSCA examination were interest, motivation and readiness factors with $p < 0,05$ and x^2 count $> x^2$ table. Meanwhile the most significant factor which influences the results of MAK III subject in OSCA was the readiness with sig 0.029 and Exp (B) of 13.429. From the result of research the midwifery students must do more independent practice before joining OSCA.

Key words : Internal factors, the results of OSCA, MAK III

Intisari : Hasil uji OSCA keterampilan MAK III sebanyak 35 mahasiswa (74,47%) tidak lulus. Mahasiswa harus kompeten melakukan MAK III karena salah satu kompetensi utama Bidan dan keuntungan dari tindakan MAK III. Keuntungan tersebut antara lain persalinan kala 3 yang lebih singkat, mengurangi jumlah kehilangan darah dan mengurangi kejadian retensio plasenta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor intern yang mempengaruhi hasil OSCA MAK III. Metode dalam penelitian adalah *analitic correlation*. Pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh sebanyak 47 mahasiswa. Teknik analisa data dengan *chi square* dan logistic regresi. Hasil penelitian faktor intern yang mempengaruhi hasil OSCA MAK III semester III adalah faktor minat, motivasi dan kesiapan dengan nilai $p < 0,05$ dan x^2 hitung $> x^2$ tabel, faktor yang paling signifikan mempengaruhi hasil OSCA MAK III adalah kesiapan dengan nilai sig 0,029 dan Exp (B) sebesar 13,429. Dari hasil penelitian, diharapkan setiap mahasiswa lebih banyak berlatih praktikum secara mandiri sebelum mengikuti OSCA.

Kata kunci : Faktor intern, Hasil OSCA, MAK III

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan Bidan yang profesional dan berkualitas agar berkompeten sesuai kewenangan Bidan yang tertuang dalam Permenkes no. 1464 tahun 2010, diperlukan fokus dan kompetensi pendidikan yang diaplikasikan pada masa studi. Menurut Sudijono (2008) evaluasi klinik terhadap kompetensi profesional dalam pendidikan kebidanan merupakan aktivitas yang paling penting untuk mengukur keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada pasien secara komprehensif. Salah satu cara untuk mengevaluasi hasil belajar kurikulum berbasis kompetensi dapat dilaksanakan dengan metode *Objective Structured Clinical Assesment* (OSCA). Metode OSCA menjadi suatu pilihan yang saat ini dipandang tepat untuk evaluasi kompetensi profesional tenaga kesehatan.

Mahara (dalam Yanti 2008) menyebutkan bahwa evaluasi klinik dalam bentuk seperti OSCA mempunyai dua fungsi yang saling berkaitan. Fungsi pertama yaitu fungsi pendidikan, dimana proses evaluasi seharusnya memberikan informasi kepada mahasiswa dan dosen mengenai apakah yang dipelajari sudah sesuai dan apa yang diperlukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Sedangkan fungsi lainnya untuk mempertahankan standar profesional dan melindungi *public* atau masyarakat dengan penjaminan bahwa mahasiswa mempunyai kualifikasi yang baik untuk praktik sesuai dengan otonomi profesinya.

Ada berbagai cara bagi setiap institusi untuk menghasilkan lulusan mahasiswa dengan kualifikasi yang baik. Contohnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta juga berusaha meningkatkan keterampilan mahasiswanya, khususnya program studi DIII Kebidanan sesuai dengan visinya yaitu sebagai pendidikan tinggi kebidanan unggulan yang mampu menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak mulia telah menggunakan salah satu metode OSCA dalam mengukur penguasaan keterampilan mahasiswanya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari prodi DIII kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta hasil OSCA semester III jumlah mahasiswa yang mendapatkan keterampilan manajemen aktif kala III (MAK III) sebanyak 47 mahasiswa, dan 35 orang (74,47%) mahasiswa tidak lulus dalam keterampilan ini. Prosentase ketidakkulusan pada keterampilan ini paling tinggi dibandingkan keterampilan lain. Padahal pada masa studi semester III, kompetensi yang harus dicapai mahasiswa adalah mengaplikasikan keterampilan Asuhan Kebidanan II (Persalinan). Di dalam mata kuliah ini, salah satu keterampilan yang harus dicapai adalah MAK III (Panduan Akademik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta 2011-2012).

MAK III merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai Bidan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi Bidan yang keempat yaitu memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin suatu persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir. Untuk itu STIKES 'Aisyiyah menggunakan evaluasi untuk mengukur salah satu penguasaan keterampilan MAK III tersebut dengan OSCA. Namun, OSCA pada mahasiswa DIII kebidanan masih memerlukan

evaluasi, jika dilihat dari hasil di atas karena ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan OSCA. Faktor tersebut ada faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Dari hasil wawancara pada tanggal 7 Maret 2013 terhadap 9 responden mahasiswa semester III mengatakan bahwa 7 responden (77,78%) mengatakan gugup ketika mengikuti OSCA walaupun sebelumnya sudah pernah mengikuti OSCA, takut pada penguji karena dianggap menyeramkan, probandus tidak bisa diajak komunikasi. Disamping itu 3 (33,33%) dari 9 responden mengatakan tidak siap mengikuti OSCA karena belum belajar maksimal dan sedang sakit. Di samping itu dari 7 responden (77,78%) mengatakan bahwa MAK III adalah keterampilan yang sangat penting, untuk itu pada saat evaluasi harus lulus agar dinyatakan kompeten melakukan perasat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor Intern yang Mempengaruhi Hasil OSCA MAK III pada Mahasiswa DIII Kebidanan Semester III di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *analitic correlation* dengan pendekatan waktu menggunakan metode *retrospektif*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Kebidanan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang mengikuti OSCA dan mendapat stase keterampilan MAK III sebanyak 47 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik penentuan sampel yang digunakan dengan sampel jenuh atau *Exhaustive sampling* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sejumlah 47 mahasiswa (Sulistyaningsih, 2010). Teknik analisa data dengan *chi square* dan logistic regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi silang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil OSCA MAK III mahasiswa kebidanan DIII semester III STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013

No	Faktor-faktor	Kelulusan Osca		p-Value	(x ² hitung)
		Lulus	Tidak lulus		
		F %	F %		
1.	Jasmaniah				
	Sehat	11 91,7	25 71,4	0,244	2, 042
	Sakit	1 8,3	10 28,6		
2.	Minat				
	Berminat	7 58,3	8 22,9	0,034	5, 176
	Tidak Berminat	5 41,7	27 77,1		

No	Faktor-faktor	Kelulusan Osca		p-Value	(x ² hitung)	
		Lulus				Tidak lulus
		F	%			F
3.	Motivasi				11,937	
	Termotivasi	12	100	15	42,9	
	Tidak Termotivasi	0		20	57,1	
4.	Kesiapan				13,023	
	Siap	11	91,7	11	31,4	
	Tidak Siap	1	8,3	24	68,6	
	Jumlah					

Sumber: data primer 2013

Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik, kemungkinan akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, karena dengan pola belajar yang baik, sehingga dapat belajar lebih terarah dan teratur (Triasari, 2008). Selain itu, belajar juga bersifat individual, sehingga ada mahasiswa yang dapat memahami mata kuliah MAK III hanya dengan mendengarkan sekali saja, ada juga siswa dapat memahaminya dengan belajar berulang-ulang baik di skill laboratorium ataupun di rumah dengan intensitas yang berbeda.

Sesuai teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007), belajar bersifat individual dan unik. Setiap orang mempunyai gaya belajar dan keunikan sendiri dalam belajar. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Minatun (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor kesehatan dan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa motivasi dalam proses belajar berpengaruh karena kondisi jasmaniah seseorang. Dalam penelitian sebagian besar mahasiswa mengemukakan bahwa saat pelaksanaan OSCA mereka dalam kondisi sehat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut diharapkan mahasiswa dapat memiliki semangat yang lebih untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang berminat dan lulus OSCA sebesar 7 orang (58,3%) yang tidak berminat bisa lulus OSCA sebesar 5 (41,7%). Berdasarkan uji chi square diketahui x² hitung sebesar 5,176 dengan nilai p=0,034. Berdasarkan df=1 dan taraf signifikansi 5% maka diketahui x² tabel sebesar 3,841, sehingga x² hitung > x² tabel dan nilai p<0,05 maka dapat dinyatakan minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil OSCA MAK III mahasiswa kebidanan DIII semester III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyatmo (2010) yang

menyatakan bahwa ada hubungan antara minat dengan prestasi belajar. Mahasiswa yang berminat terhadap mata kuliah MAK III akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Berdasarkan hasil penelitian 15 mahasiswa (31,9%) belajar di kebidanan karena diri sendiri tetapi 32 mahasiswa (68,1%) juga mengemukakan bahwa minatnya lebih karena orang tua. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki minat dari orang lain lebih tinggi daripada karena diri sendiri akibatnya motivasi belajarnya juga rendah karena paksaan orang lain maka motivasi belajarnya akan menurun (Slameto, 2010). Dan berdampak pada 35 mahasiswa (74,47%) tidak lulus OSCA MAK karena minat dari awal masuk kuliah bukan dari diri sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang termotivasi dan lulus OSCA sebesar 12 orang (100%), sedangkan yang tidak termotivasi dengan hasil lulus OSCA sebesar 0%. Berdasarkan uji *chi square* diketahui X^2 hitung sebesar 11,937 dengan nilai $p = 0,001$. Berdasarkan $df=1$ dan taraf signifikansi 5% maka diketahui x^2 tabel sebesar 3,841, sehingga x^2 hitung $> x^2$ tabel dan nilai $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi hasil OSCA MAK III mahasiswa kebidanan DIII semester III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiyati (2006) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa, dan yang lulus OSCA hanya sebesar 12 (25,53%) mahasiswa dari 47 yang mendapatkan keterampilan MAK III karena kurangnya motivasi yang besar dari para mahasiswa dalam mengikuti OSCA MAK III dan adanya dukungan yang kurang dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga karena 27 mahasiswa (57,45%) tidak tinggal dengan orang tuanya.

Hasil penelitian bahwa mahasiswa yang siap mengikuti OSCA dan mendapatkan hasil lulus OSCA sebesar 11 orang (91,7%) sedangkan yang tidak siap namun berhasil lulus sebesar 1 orang (8,3%) . Hasil bivariat diketahui x^2 hitung sebesar 13,023 dengan nilai $p=0,000$. berdasarkan $df=1$ ada taraf signifikansi 5% maka diketahui x^2 tabel sebesar 3,841, sehingga x^2 hitung $> x^2$ tabel dan nilai $p < 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara kesiapan mahasiswa dengan hasil OSCA MAK III.

Tabel 4. Rangkuman uji multivariat regresi logistik berganda faktor-faktor yang mempengaruhi hasil OSCA MAK III mahasiswa kebidanan DIII semester III STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013

No	Multivariat Faktor-faktor	Kelulusan Osca		p-value	Exp (B)
		Lulus	Tidak lulus		
		F %	F %		
1.	Minat Berminat Tidak Berminat	7 58,3 5 41,7	8 22,9 27 77,1	0.359	2,359
2.	Motivasi Termotivasi Tidak Termotivasi	12 100 0	15 42,9 20 57,1	0.998	6,301
3.	Kesiapan Siap Tidak Siap Jumlah	11 91,7 1 8,3	11 31,4 24 68,6	0.029	13,429

Sumber: data primer tahun 2013

Berdasarkan nilai Negelkerke R² sebesar 0,620 maka diketahui faktor psikologis yang berupa minat, motivasi dan kesiapan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelulusan OSCA MAK III mahasiswa kebidanan DIII semester III STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013 sebesar 62,0%, sehingga terdapat sisa 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji Exp (B) diketahui variabel kesiapan merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi hasil OSCA Manajemen Aktif Kala III mahasiswa DIII kebidanan semester III STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013 dibandingkan variabel jasmaniah, minat dan motivasi.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.” Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Kesiapan atau *readiness* adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenan dengan hal tersebut, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus.

Seseorang mahasiswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa.

Menurut Tim Penyusun Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran (2008:71) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kesiapan belajar yaitu:

- a. Seseorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat dan latar belakangnya. Pada hasil distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa 15 mahasiswa (31,9%) yang berminat terhadap mata kuliah MAK III ini.
- b. Kesiapan untuk belajar harus dikaji, hal ini mengandung arti bila seseorang dosen ingin mendapatkan gambaran kesiapan mahasiswanya untuk mempelajari sesuatu, ia harus melakukan pengetesan kesiapan.
- c. Jika seseorang individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, kemudian tugas itu seyogyanya ditunda sampai dapat dikembangkan kesiapan itu atau dosen sengaja menata tugas itu sesuai dengan kesiapan mahasiswa.
- d. Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya mahasiswa yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin amat berbeda dalam pola kemampuan mentalnya.
- e. Bahan-bahan, kegiatan dan tugas sebaiknya divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor dari berbagai individu. Dengan demikian kesiapan belajar merupakan faktor penting penentuan keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Adanya kesiapan belajar yang baik dari mahasiswa yang bersangkutan maka mahasiswa akan lebih siap dalam menerima materi pelajaran yang nantinya ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar yang baik.

Kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran merupakan prinsip-prinsip belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Semakin baik kesiapan belajar mahasiswa, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa dan semakin seringnya melakukan pengulangan materi pelajaran maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Hasil penelitian dari 12 mahasiswa yang lulus OSCA MAK III, 12 mahasiswa (100%) mengatakan bahwa mereka sering mengulang keterampilan ini di rumah atau kost bersama temannya walaupun tanpa didampingi dosen dan saling bertanya apabila ada kesulitan, sehingga selalu siap jika ada evaluasi pada keterampilan ini.

Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar 12 mahasiswa yang lulus ini juga telah memiliki kesiapan belajar mahasiswa yang terdiri dari kondisi fisik, mental dan emosional. Karena menurut mereka semakin baik kesiapan belajar seseorang akan mempermudah mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh akan baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Anisa dkk (2013) koefisien arah regresi antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar adalah signifikan. Penelitian kesiapan belajar yang serupa pernah dilakukan oleh Lori Rice-Spearman, B.S., M.S. Penelitian tersebut menilai sikap, kecakapan dan perilaku seorang pelajar ke arah pengambilan tanggung jawab terhadap pembelajaran pelajar itu sendiri. Hasilnya, pelajar yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan kecakapan yang dimilikinya (Rice-Spearman, 2010).

Pada penelitian ini hanya sekitar 22 responden (46,8 %) yang menyatakan siap mengikuti OSCA keterampilan MAK III dan 12 mahasiswa (25,53%) yang lulus OSCA MAK III. Dari beberapa pertanyaan yang dijawab tidak semua responden memiliki cakupan faktor yang mempengaruhi kesiapannya menghadapi OSCA. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi OSCA tersebut adalah :

- a. Kesiapan fisik. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya). Ada sekitar 11 responden (23,4%) yang dinyatakan sakit pada saat OSCA sehingga mempengaruhi dari hasil OSCA MAK III dan 36 mahasiswa (76,6%) siap secara fisik dalam mengikuti OSCA dan merupakan frekuensi tertinggi dibandingkan faktor lain sehingga faktor kesiapan fisik ini berkontribusi menjadikan faktor kesiapan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil OSCA MAK III.
- b. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar atau melakukan praktikum secara mandiri, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik. Sebanyak 27 responden (57,4%) menyatakan bahwa mereka termotivasi dalam mengikuti OSCA MAK III dengan selalu melakukan praktikum mandiri walaupun tidak didampingi dosen, 47 mahasiswa (100%) telah memiliki kesiapan psikis dengan berdoa sebelum mengikuti OSCA. Walaupun terbukti bahwa banyak dari responden belum lulus pada keterampilan MAK III karena ada sekitar 25 mahasiswa (53,2%) yang mengatakan bahwa ada bagian dari MAK III yang belum dipahami. Ada yang mengatakan sudah siap namun tidak fokus karena takut atau kuatir. Kekuatiran ini bisa disebabkan karena waktu yang disediakan untuk satu stasi OSCA hanya 10 menit maupun takut karena faktor lain yang belum bisa digali lebih dalam dalam penelitian ini.
- c. Kesiapan Materiil. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain. Namun banyak responden mengatakan mereka kurang mengulang mata kuliah atau belajar secara mandiri MAK III karena banyak responden yang tidak berminat terhadap keterampilan MAK III yaitu 32 orang (68,1%) sehingga kesiapan dalam membaca buku maupun melakukan praktek MAK III secara mandiri menjadi rendah yang berakibat pada hasil OSCA yang kurang memuaskan.

KESIMPULAN

1. Faktor jasmaniah tidak memberikan nilai pengaruh yang signifikan terhadap hasil OSCA MAK III dengan nilai $p = 0,244 > 0,05$ dan nilai x^2 hitung = 2,042 < x^2 tabel = 3,841
2. Faktor minat mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil OSCA MAK III dengan nilai $p=0,034 < 0,05$ dan nilai x^2 hitung =5,176 > x^2 tabel= 3,841
3. Faktor motivasi mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil OSCA MAK III dengan nilai $p=0,001 < 0,05$ dan nilai x^2 hitung =11,937 > x^2 tabel=3,841
4. Faktor kesiapan mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil OSCA MAK III dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ dan nilai x^2 hitung =13,023 > x^2 tabel = 3,841
5. Faktor yang paling signifikan mempengaruhi Hasil OSCA MAK III mahasiswa DIII kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013 adalah kesiapan dengan nilai sig 0,029 dan Exp (B) sebesar 13,429.

SARAN

1. Bagi responden, mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan praktikum mandiri dengan atau tanpa pendampingan dosen, maupun dengan alat bantu video dan daftar tilik/*checklist*.
2. Bagi dosen koordinator praktikum STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan mengoptimalkan pengadaan praktikum mandiri dengan memasukkan kegiatan praktikum ini dalam *timeline* atau silabus sehingga menjadi kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Minatun, S. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V MI Negeri 02 Cempaka Putih Ciputat Timur Tahun Ajaran 2010/2011*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Mudzakir & Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permenkes. 2007. *Standar Profesi Kebidanan*. Jakarta: PPIBI
- Rice-Spearman, L. 2010. *Self-Directed Learning Readiness in Clinical Laboratory Scientists: Developing Skill for Practice*. Disertasi. Texas: Texas Tech University.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. 2011. *Buku Panduan Akademik 2011-2012*. Yogyakarta: STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

- Sudijono, S. 2008. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan : Kuantitatif-Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Triasari, Novia. 2008. *Pengaruh Perhatian, Minat, dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI MAN Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009*. Surakarta : UMS
- Wardiyati, Agustin. 2006. *Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Widyaningtyas, Anisa dkk. 2013. *Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati Tahun 2013*. Physics Program Teacher Training And Education Faculty Sebelas Maret University : UNS
- Widiyatmo, Agus. 2010. *Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta: UNS
- Yanti dan Herdini. 2008. *Oscs (Objective Structure Clinical Assessment) panduan praktis menghadapi UAP DIII kebidanan*. Ed. Titi, S. Yogyakarta. Mitra Cendekia Offset

